BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan pilar utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing. Di Indonesia, pendidikan dasar terutama Sekolah Dasar (SD) menjadi fondasi awal dalam pembentukan karakter dan kemampuan akademik anak, khususnya dalam bidang matematika. Matematika bukan hanya sekadar pelajaran hitung-menghitung, melainkan berperan penting dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis, logis, dan sistematis yang sangat dibutuhkan di era modern ini (Putri, 2021).

Konsep pecahan merupakan salah satu topik matematika yang cukup menantang bagi siswa Sekolah Dasar. Materi ini tergolong mendasar namun bersifat abstrak, sehingga membutuhkan pemahaman yang kuat mengenai hubungan antara bagian dan keseluruhan. (Febriyandani & Kowiyah, 2021). pecahan dapat digunakan untuk merujuk suatu bilangan yang ditulis dalam bentuk $\frac{a}{b}$dan angka $\frac{a}{b}$ dimana b tidak sama dengan 0. Salah satu sub materi dari pecahan adalah perkalian dan pembagian pecahan dan decimal (Maghfiroh & Hardini, 2021). Walaupun matematika memiliki peran penting dan sering diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, pada kenyataannya masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahaminya. Sebagian siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dan meraih prestasi akademik tanpa hambatan berarti, namun tidak sedikit pula yang menghadapi berbagai kendala dalam memahami

materi matematika. Kesulitan tersebut antara lain berupa ketidak mampuan dalam memvisualisasikan konsep pecahan, kesulitan memahami soal-soal yang berkaitan dengan pecahan, serta hambatan dalam melakukan operasi hitung yang melibatkan pecahan. (Sukma Kurnia, Adrias, & Salmaini Safitri, 2025)

Berdasarkan hasil observasi awal terhadap proses pembelajaran matematika di kelas V SD Negeri 58 Banda Aceh pada tanggal 11 juni 2025, khususnya pada materi pecahan, ditemukan bahwa sebagian siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep dasar pecahan. Meskipun ada beberapa siswa yang menunjukkan partisipasi aktif dan fokus dalam mengikuti pelajaran, sebagian lainnya tampak kurang antusias, cepat kehilangan konsentrasi, serta menunjukkan sikap pasif selama proses pembelajaran berlangsung.

Pembelajaran yang berlangsung cenderung bersifat konvensional, dengan dominasi metode ceramah dan latihan soal rutin, sehingga suasana kelas menjadi kurang menarik dan membatasi keterlibatan siswa secara aktif. Hal ini menyebabkan kurangnya minat belajar siswa dan lemahnya pemahaman terhadap materi pecahan. Selain itu, siswa belum sepenuhnya terlibat dalam proses berpikir kritis dan pemecahan masalah secara mandiri. Mereka masih bergantung pada guru dalam menyelesaikan soal, serta belum mampu mengembangkan pemahaman yang bermakna secara konseptual.

Selain itu, berdasarkan informasi dari guru kelas dan pihak sekolah, pembelajaran matematika di kelas V SD Negeri 58 Banda Aceh belum pernah menerapkan pendekatan open ended berbantuan media puzzle sebagai strategi

pembelajaran pada materi pecahan. Selama ini, penggunaan media pembelajaran masih terbatas pada buku paket, papan tulis, dan lembar kerja siswa tanpa adanya inovasi pembelajaran yang secara khusus mengintegrasikan pendekatan pemecahan masalah terbuka dengan media konkret yang interaktif. Dengan demikian, penelitian ini memiliki nilai kebaruan (novelty) karena menawarkan penerapan pendekatan open ended berbantuan media puzzle yang belum pernah digunakan sebelumnya di kelas V SD Negeri 58 Banda Aceh, sehingga diharapkan dapat menjadi alternatif inovatif dalam meningkatkan pemahaman konsep pecahan siswa.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, dibutuhkan suatu pendekatan pembelajaran yang dapat meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam proses belajar. Pendekatan open ended merupakan salah satu strategi yang dimulai dengan penyajian masalah terbuka, yang memungkinkan siswa untuk menemukan berbagai jawaban yang benar. Melalui pendekatan ini, siswa terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran, yang pada akhirnya dapat meningkatkan pemahaman konsep mereka terhadap materi serta hasil belajar yang dicapai. Pendekatan ini juga mendorong siswa untuk berpikir kreatif, logis, dan kritis, karena mereka harus mengeksplorasi berbagai kemungkinan solusi dan mampu memberikan penjelasan terhadap jawaban yang mereka pilih. (Wardani, Sulianto, & Wardana, 2024).

Selain pendekatan yang tepat, penggunaan media pembelajaran konkret juga sangat berperan penting dalam membantu siswa memahami konsep abstrak. Adapun media pembelajaran yang digunakan dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada proses pembelajaran terlebih dalam mata pelajaran

matematika dapat menggunakan media *puzzle*. Media *puzzle* adalah media seperti teka-teki yangmenyusun potongan-potongan gambar sehingga menjadi satu kesatuan gambar yang utuh Peserta didik dapat terlibat aktif melalui pembelajaran dengan menggunakan media *puzzle*. Peserta didik juga melakukan berbagai kegiatanyang menyenangkan yakni denganbermain sambil belajar, tentu dengan menggunakan media *puzzle* tersebut (Kinasih et al., 2024).

Penggabungan antara pendekatan *open ended* dan penggunaan media *puzzle* diharapkan mampu mengoptimalkan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran. Siswa tidak hanya terlibat secara aktif dalam merakit *puzzle*, tetapi juga dilibatkan dalam mengemukakan beragam jawaban serta strategi dalam menyelesaikan soal-soal pecahan. Melalui pendekatan ini, diharapkan pemahaman siswa terhadap konsep pecahan dapat berkembang secara lebih mendalam dan signifikan. (Wardani et al., 2024).

Penelitian Febriani, Syarifuddin, and Marlina (2021) berjudul "Pengaruh Pendekatan *Open-Ended* terhadap Keterampilan Berpikir Kreatif dan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis di Sekolah Dasar" menunjukkan bahwa pendekatan *open ended* berpengaruh positif dalam meningkatkan kemampuan matematika siswa sekolah dasar, khususnya pada keterampilan berpikir kreatif dan pemecahan masalah. Dalam penelitian tersebut, siswa diberikan permasalahan terbuka yang memungkinkan mereka menemukan berbagai strategi dan jawaban yang benar, sehingga siswa lebih aktif dalam mengeksplorasi ide, menganalisis masalah, serta mengemukakan alasan atas solusi yang dipilih.

Penelitian Wardani et al. (2024) berjudul "Pengaruh Aktivitas pada Pembelajaran Pendekatan *Open Ended* dengan Media *Puzzle* terhadap Pemahaman Konsep Pecahan Siswa Kelas V Sekolah Dasar" menunjukkan bahwa penerapan pendekatan *open ended* berbantuan media *puzzle* mampu meningkatkan pemahaman konsep pecahan siswa secara signifikan. Dalam penelitian ini, siswa diberikan permasalahan terbuka yang memungkinkan berbagai jawaban dan strategi penyelesaian, kemudian dipadukan dengan penggunaan media *puzzle* sebagai alat bantu konkret untuk memvisualisasikan konsep pecahan yang abstrak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran menjadi lebih aktif, menyenangkan, dan mendorong siswa untuk berpikir kritis, kreatif, serta berpartisipasi lebih baik dibandingkan pembelajaran konvensional. Siswa tidak hanya memahami prosedur penyelesaian soal, tetapi juga mampu membangun pemahaman konseptual melalui pengalaman belajar langsung.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk meneliti tentang pengaruh pendekatan *open ended* berbantuan media *puzzle* terhadap peningkatan pemahaman konsep pecahan siswa kelas V di SD Negeri 58 Banda Aceh.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil observasi yang dikemukakan di atas, maka perlu diidentifikasi permasalahan-permasalahan dalam penelitian ini.

1. Rendahnya pemahaman siswa kelas V terhadap konsep pecahan.
2. Pembelajaran matematika yang masih bersifat konvensional.

3. Minimnya penggunaan media pembelajaran yang menarik dan interaktif.
4. Kurangnya penerapan pendekatan pembelajaran yang mendorong kemampuan berpikir kritis dan kreatif.
5. Belum diketahui secara pasti efektivitas media *puzzle* dalam pembelajaran konsep pecahan.

1.3 Pembatasan Masalah

Peneliti bermaksud membatasi permasalahan dalam Penelitian ini yang difokuskan pada konsep dasar pecahan seperti pengenalan pecahan, perkalian pecahan di kelas V SD Negeri 58 Banda Aceh, dan pembagian pecahan. Pendekatan yang digunakan adalah pembelajaran *open ended*, yaitu pendekatan yang memberikan kebebasan kepada siswa untuk menjawab dan menemukan berbagai solusi dari suatu permasalahan. Media pembelajaran yang digunakan adalah media *puzzle* yang dirancang untuk mendukung aktivitas *eksploratif* dan pemahaman visual siswa. Aspek yang diteliti adalah pemahaman konsep siswa terhadap materi pecahan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dengan pendekatan *open ended* menggunakan media *puzzle*.

1.4 Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang di atas maka merumuskan masalah dalam penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh pendekatan *open ended* berbantuan media *puzzle* terhadap pemahaman konsep pecahan siswa kelas V SD Negeri 58 Banda Aceh ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas tujuan Penelitian ini adalah Untuk mengetahui pengaruh pendekatan *open ended* berbantuan media *puzzle* terhadap pemahaman konsep pecahan siswa kelas V SD Negeri 58 Banda Aceh.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis:

Menambah kajian ilmiah tentang efektivitas pendekatan *open ended* dalam pembelajaran matematika, khususnya pada konsep pecahan di tingkat sekolah dasar dan memberikan kontribusi terhadap pengembangan model pembelajaran inovatif berbasis aktivitas dan media konkret.

2. Manfaat Praktis:

1. Bagi Guru: Memberikan alternatif strategi pembelajaran yang menarik dan efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pecahan.
2. Bagi Siswa: Membantu meningkatkan minat belajar dan pemahaman konsep pecahan melalui kegiatan yang interaktif dan menyenangkan.
3. Bagi Sekolah: Mendorong penggunaan metode pembelajaran inovatif yang dapat meningkatkan kualitas proses dan hasil belajar siswa.
4. Bagi Peneliti Lain: Menjadi bahan referensi dan dasar pengembangan penelitian lebih lanjut terkait pendekatan *open ended* dan media pembelajaran konkret di bidang matematika.